

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA DIKLAT IPS
(EKONOMI) DI SMK N 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

MERI OKDINA SARI
BP/ NIM : 2005/65149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

MERI OKDINA SARI, 2005/ 65149 : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Diklat IPS (Ekonomi) Di SMKN 2 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa MS dan Bapak Drs. Auzar Luky

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata Diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang".

Jenis penelitian ini adalah *ekplanatoris asosiatif*, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SMKN 2 Padang yang berjumlah 311 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 175 orang, teknik pengambilan sampel adalah teknik *proportional sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang disebarikan kepada sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan dilakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang, dengan level sig = $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,031 > 1,9742$ (sig $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru seluruh mata pelajaran umumnya dan guru IPS (Ekonomi) khususnya untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan bagi siswa diharapkan agar selalu memberikan persepsi yang positif terhadap guru yang mengajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Diklat IPS (Ekonomi) Di SMKN 2 Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik penulis dan Bapak Drs. Auzar Luky selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syamsul Amar, MS selaku dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Ibu Elvi Rahmi S,Pd yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMKN 2 Padang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Teristimewa buat kedua orang tuaku serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2009

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Persepsi Siswa.....	16
3. Kompetensi Guru.....	19
4. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	30
5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Hasil Belajar.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Metoda Pengumpulan Data	39
E. Instrument Penelitian	39
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	41
G. Uji Asumsi Klasik	43
H. Teknik Analisis Data	45
I. Definisi Operasional	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
B. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Linearitas.....	66
3. Uji Homogenitas.....	67
C. Metoda Analisis	67
D. Pengujian Hipotesis.....	70
E. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Pengalaman Mengajar Guru Bidang Studi IPS (Ekonomi).....	4
2 Tahun Sertifikasi Guru Bidang Studi IPS(Ekonomi).....	6
3 Laporan Nilai Hasil Studi Mata Diklat IPS(Ekonomi)	7
4 Distribusi Populasi Penelitian	35
5 Jumlah Sampel Penelitian	37
6 Kisi-Kisi Penyusunan Instrument	38
7 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	51
8 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru	53
9 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian....	57
10 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial.....	60
11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Diklat IPS (Ekonomi)	62
12 Uji Normalitas	63
13 Uji Linearitas	64
14 Uji Homogenitas.....	65
15 Koefisien Regresi	66
16 Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba	76
2. Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik	80
3. Tabulasi Angket Uji Coba.....	86
4. Tabulasi Angket Penelitian	87
5. Tabel Distribusi Frekuensi	92
6. Tabel Frekuensi	94
7. Kuesioner Penelitian.....	108
8. Tabel t	113
9. Surat Izin Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan kurikulum dan sistim evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar, serta berbagai latihan bagi guru.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu sudah selayaknya guru mempunyai kompetensi terutama pada bidang yang menjadi tugas pokoknya.

Guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajaran dan harus menguasai berbagai kompetensi dasar sebagai pendidikan yang profesional, seperti yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 28, bahwa: "Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial".

Kunandar (2007:60) menyatakan bahwa : proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, bahwa: "kompetensi adalah seperangkat

pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Arti lain kompetensi menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003 (dalam Kunandar, 2007:52) Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terbentuk dari penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan selalu berusaha meningkatkan hasil belajar anak didiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun tujuan tersebut adakalanya tidak tercapai, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa salah satunya adalah persepsi dari siswa menurut Subrata (dalam Ayu Antiti, 2002:11). Persepsi siswa yang dimaksud disini adalah tanggapan, penilaian, pandangan, pendapat, pemahaman, dan reaksi yang diberikan siswa tentang kompetensi guru.

SMKN 2 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang dalam operasionalnya selalu mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian kemampuan. Adapun bidang keterampilan

yang ada di sekolah ini meliputi: (1) manajemen bisnis, (2) akuntansi, (3) administrasi perkantoran, (4) teknik komputer jaringan, (5) usaha jasa pariwisata.

Staf pengajar di sekolah ini terdiri dari 99 orang guru, dimana jumlah guru tetap sebanyak 78 orang, 21 orang lainnya merupakan guru honor. Jumlah guru yang mengajar bidang studi IPS (Ekonomi) sebanyak 18 Orang. Tingkat pendidikan 18 orang guru yang mengajar bidang studi IPS (ekonomi) adalah lulusan Perguruan Tinggi (S1). Pengalaman mengajar 18 Orang guru tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Pengalaman Mengajar Guru Bidang Studi IPS (ekonomi) di SMKN 2 Padang

No	Lama Mengajar (Tahun)	Jumlah Guru (Orang)	Persentase
1	1 - 5	2	11,11
2	6 - 10	3	16,67
3	11 - 15	1	5,55
4	16 - 20	1	5,55
5	21 - 25	8	44,44
6	26 - 30	3	16,67
Total		18	100

Sumber: Tata Usaha SMKN 2 Padang

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 18 orang guru mata diklat IPS (Ekonomi) sebanyak 2 orang guru (11,11%) memiliki pengalaman mengajar dalam rentangan waktu 1-5 tahun, 3 orang guru (16,67%) memiliki pengalaman mengajar dalam rentangan waktu 6-10 tahun, 1 orang guru (5,55%) memiliki pengalaman mengajar dalam

rentangan waktu 11-15 tahun, 1 orang guru (5,55%) memiliki pengalaman mengajar dalam rentangan waktu 16-20 tahun, 8 orang guru (44,44%) memiliki pengalaman mengajar dalam rentangan waktu 21-25 tahun, dan sebanyak 3 orang guru (16,67) memiliki pengalaman dalam rentangan waktu 26-30 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 orang guru (61,11%) di SMKN 2 Padang yang mengajar bidang studi IPS (Ekonomi) telah mempunyai pengalaman antara 20-30 tahun. Dari sini kemungkinan guru-guru tersebut sudah memiliki kompetensi yang baik, dibandingkan dengan guru-guru yang pengalaman mengajarnya kurang dari 20 tahun yang berjumlah sebanyak 7 orang guru (38,88%).

Sebagai wujud pelaksanaan UU Pendidikan No 22/2003, salah satu pasal dalam UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005, PP No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional dan peraturan mendiknas No 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, tujuannya adalah untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2 : Tahun Sertifikasi Guru Bidang Studi IPS (Ekonomi)
Di SMKN 2 Padang

No	Tahun Sertifikasi	Jumlah (Orang)
1	Sertifikasi Tahun 2007	3
2	Sertifikasi Tahun 2008	7
Total		10
Persentase		55,55

Sumber : Tata Usaha SMKN 2 Padang

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 18 orang guru yang mengajar bidang studi IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang, sudah 10 orang dinyatakan lulus sertifikasi yaitu sebesar 55,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan guru-guru tersebut sudah kompeten dalam mengajar.

Melihat dari tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan sebagian guru yang telah lulus sertifikasi, kemungkinan ini akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Laporan Nilai Hasil Studi mata diklat IPS (ekonomi) tahun pelajaran 2008/2009, bahwa umumnya nilai siswa kelas 1 kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data- data sebagai berikut:

Tabel 3 : Laporan Nilai Hasil Studi Mata Diklat IPS(Ekonomi) Kelas 1
SMKN 2 Padang Tahun Pembelajaran 2008/2009

No	Kelas/Program Studi	Jumlah Murid	Nilai Yang Diperoleh	
			0-69	70-100
1	1 Manajemen 1	34	24	10
2	1 Manajemen 2	37	23	14
3	1 Manajemen 3	37	20	17
4	1 Akuntansi 1	37	18	19
5	1 Akuntansi 2	39	22	17
6	1Adm.Perkantoran 1	36	28	8
7	1Adm.Perkantoran 2	35	23	12
8	1Teknik Komputer Jaringan	33	27	6
9	Usaha Jasa pariwisata	23	7	16
Jumlah		311	192	119
Persentase			61,74	38,26

Sumber : Guru Mata Diklat IPS (ekonomi) SMKN 2 Padang

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil studi siswa paling banyak berada pada rentangan 0-69 yaitu sebanyak 192 orang (61,74%). Ini berarti bahwa sebagian besar siswa kelas 1 SMKN 2 Padang tahun pelajaran 2008/2009 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah Yaitu 7,00.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMKN 2 Padang melalui wawancara dengan beberapa orang siswa kelas 1 penulis mendapatkan informasi, bahwa pada umumnya mereka berpendapat guru mata diklat IPS (Ekonomi) kurang kompeten. Alasan mereka mengatakan demikian karena guru IPS(ekonomi) kurang menguasai bahan pembelajaran, sering melihat buku teks saat menerangkan serta terlalu sering hanya dengan mencatatkan materi tanpa menerangkan

materi tersebut. Lalu penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru Mata Diklat IPS (Ekonomi), dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa ada seorang guru IPS (Ekonomi) yang latar belakangnya bukan ekonomi.

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang dan tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku dan bertindak secara tertentu sehingga nantinya akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar, persepsi penting agar bisa menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar dan dan nantinya ini akan mempengaruhi hasil belajar di kelas yaitu hasil belajar siswa.

Menurut Walkito (1997:11) Persepsi siswa sangat menunjang dalam tercapainya keberhasilan siswa pada setiap mata pelajaran, hal ini didasarkan pada pemikiran jika siswa sudah memiliki persepsi yang baik

tentang kompetensi guru maka siswa akan bergairah untuk belajar, siswa akan merasa senang untuk belajar dengan guru tersebut sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi yang tidak baik tentang kompetensi gurunya maka siswa tersebut tidak akan bergairah untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa menurun. Faktor tersebut perlu diteliti agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang.

Berdasarkan hal di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam judul Skripsi “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Diklat IPS (Ekonomi) Di SMKN 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat nilai ujian siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
2. Kompetensi guru yang masih rendah, ini ditandai oleh masih banyaknya guru yang belum disertifikasi.

3. Persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar mata diklat IPS (ekonomi) di SMKN 2 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS (ekonomi) di SMKN 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: Sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 2 Padang?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS(Ekonomi) di SMKN 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi, UNP.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi pengambilan keputusan yaitu di SMKN 2 Padang.
4. Bagi peneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena hasil belajar tersebut merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan serta mengetahui sejauh mana penguasaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bukti dari seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hamalik (2008:30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, adapun aspek-aspek tersebut antara lain: (a) pengetahuan, (b) pengertian, (c) kebiasaan, (d) keterampilan, (e) apresiasi, (f) emosional, (g) hubungan sosial, (h) jasmani, (i) etis dan budi pekerti, (j) sikap. Senada dengan pendapat di atas Bloom (dalam Syafruddin, 2004:26) mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu : penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan refleksi, kemampuan menghayati, kemampuan fisik, gerakan yang sudah terampil dan komunikasi ekspresif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Sedangkan Gagne (dalam Isjoni, 2005:30) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas, sesudah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap, timbulnya kapasitas tersebut disebabkan dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Syafruddin (2004:25) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil belajar yang bersifat proses pada saat belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang diperoleh saat belajar.

Menurut Blomm, Dkk (dalam Ali, 2002: 41) berpendapat bahwa kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan kedalam 3 *domain* (daerah), yaitu:

a. *Domain* Kognitif

Domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. *Domain* ini mempunyai 6 tingkatan, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), berhubungan dengan mengingat pada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, (2) pemahaman (*understanding*), adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian. (3) penerapan (*application*), adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari dalam situasi yang baru atau situasi yang kongkrit. (4) analisis (*analysis*), adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam suatu bagian-bagian atau komponen sehingga susunannya dapat dimengerti. (5) sinthesis (*synthesis*), adalah kemampuan yang menunjukkan pada menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan, (6) evaluasi (*evaluation*), berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu.

b. *Domain Afektif*

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Klasifikasi tingkatannya adalah sebagai berikut: (1) kemauan menerima (*receiving*), merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rangsangan tertentu, (2) kemauan menanggapi (*responding*), menunjukkan kepada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, (3) berkeyakinan (*valuing*), berkenaan dengan penerimaan nilai tertentu pada diri individu, (4) penerapan karya (*organisation*), berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi, (5) ketekunan dan ketelitian (*characterization by a value complex*), adalah tingkatan *domain* afektif yang tertinggi, pada taraf ini individu yang sudah memiliki sistim nilai sudah menyelaraskan perilaku yang sudah sesuai dengan sistem nilai tertentu.

c. *Domain Psikomotor*

Domain psikomotor mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik, meliputi tingkatan sebagai berikut: (1) persepsi (*perception*), berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan, (2) kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan (*set*), berkenaan dengan kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, (3) mekanisme (*merchanism*),

berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, (4) respon terbimbing (*guided respons*), seperti peniruan (*imitasi*) yakni mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan oleh orang lain, (5) kemahiran (*complex overt respons*), berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh, (6) adaptasi (*adaptations*), berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu, (7) orinasi (*origination*), menunjukkan pada penciptaan pola baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu.

2. Persepsi Siswa

Defenisi persepsi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Badudu (dalam Mulyasa, 2005:151) menyatakan persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Sedangkan Sarlito (dalam Mulyasa, 2005:151) mengartikan persepsi sebagai daya mengenal objek, mengelompokkan, membedakan, memusatkan perhatian, mengetahui dan mengartikan melalui panca indra.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dilalui seseorang dalam mengenal suatu objek melalui

panca indranya. Sedangkan Prawiradilaga (2007: 132) menyatakan bahwa persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja maupun tidak disengaja. Fleming dan Levie (dalam Prawiradilaga, 2007:132) mengatakan persepsi sebagai suatu proses penerimaan informasi yang rumit, yang diterima atau diekstraksi manusia dari lingkungan, persepsi termasuk penggunaan indra manusia.

Kemp dan Dayton (dalam Prawiradilaga, 2007:132) menganggap persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta lingkungan yang mengelilinginya. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna informasi dari lingkungan, berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran, atau perilaku terhadap informasi tersebut.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Young (dalam Walkito, 1997:8) persepsi merupakan aktifitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial dan pengindraan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama

dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat negatif atau positif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat bersifat positif atau negatif. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Walkito (2007:10) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk suatu proses berfikir. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran sehingga membentuk proses berfikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberi kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan.

Muhyadi (2007:3) menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman, masa lalu dan kepribadian), (2) Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), (3) Stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain).

3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Usman (dalam Kunandar, 2007:51), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Dari pendapat Usman di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003 (dalam Kunandar, 2007:52) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan

berfikir, dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sejalan dengan itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 (dalam Kunandar, 2007:52) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Spencer and Spencer (dalam Uno, 2008:78) menyatakan bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari diri individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi adalah suatu syarat yang harus dimiliki seseorang agar dapat dianggap sebagai suatu karakteristik yang menonjol dalam suatu pekerjaan atau situasi. Sedangkan Johnson (dalam Sanjaya, 2006:145) menyatakan: *“competence as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Menurutny kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang

dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana yang diisyaratkan. Kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada “kemampuan mendemonstrasikan Pengetahuan”.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and stone (dalam Mulyasa, 2007: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai . . . *Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be antirely meaningful* . . . kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara charles (dalam Mulyasa, 2007:25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu perilaku yang rasional berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya. Sejalan dengan itu Kunandar (2007:55) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Uno (2008:79) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak nampak.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk melakukan suatu kompetensi, seseorang memerlukan pengetahuan khusus, keterampilan proses dan sikap. Kompetensi yang satu berbeda dengan yang lain dalam hal jumlah bagian-bagiannya. Ada kompetensi yang lebih tergantung kepada pengetahuan, ada yang lebih tergantung pada proses.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam

penjelasan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Joni, 2007:18) yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) arif dan bijaksana, (5) berwibawa, (6) berakhlak mulia, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk: (1) berkomunikasi lisan dan tulisan, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (1) konsep, struktur, dan metoda keilmuan yang menaungi materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sedangkan Sanjaya (2006:145) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai panutan sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal compencies*), diantaranya:

- (1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama
- (3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat

- (4) Mengembangkan sikap-sikap terpuji sebagai seorang guru
- (5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- (1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan intruksional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan. Misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- (4). Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

- (5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- (6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- (8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan
- (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

c. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial meliputi:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

Sementara Mulyasa (2007: 75), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi murid dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Suwarno (2006:83) menyatakan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu: kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang pengajar mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif yang dimiliki individu. Misalnya, seorang pengajar yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya

kemampuan pengajar dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana agar memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku pengajar dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap kenaikan upah atau gaji.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Nana Sudjana (dalam Uno, 2008:131) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, dan pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap

menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, dan memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- c. Kompetensi prilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi guru menurut Sudjana terbagi atas tiga bagian, yaitu : kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap dan kompetensi prilaku.

4. Pengaruh Persepsi Terhadap Hasil Belajar

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Persepsi penting agar bisa menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar dan mendorong siswa untuk

melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar. Oleh karena itu menurut Walkito (2007:10) persepsi merupakan kesan pertama untuk mencapai keberhasilan.

Wena (2009:225) menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik maka dibutuhkan lima dimensi belajar yaitu :

- a. Sikap dan persepsi positif, ada dua kategori sikap dan persepsi yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (1) sikap dan persepsi tentang iklim (suasana) belajar, dan (2) sikap dan persepsi tentang tugas-tugas kelas.
- b. Pemerolehan dan pengintegrasian,
- c. Perluasan dan penghalusan pengetahuan
- d. Penggunaan pengetahuan secara bermakna
- e. Kebiasaan berfikir positif

Menurut Subrata (dalam Ayu, 2002:11) secara garis besar faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor ini meliputi psikologis dan kondisi fisiologis, beberapa kondisi psikologis yang mempengaruhi adalah kecerdasan (*intelegensi*), bakat, minat, motivasi, emosi dan persepsi. Faktor dari luar adalah faktor yang berada dari luar diri siswa, meliputi lingkungan dan instrumental.

Hal senada juga disampaikan oleh Soenarwan (2002:70) bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: kesiapan belajar,

kemampuan dan cara belajar, motivasi, persepsi, status sosial, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Walkito (1997:11) Persepsi siswa sangat menunjang dalam tercapainya keberhasilan siswa pada setiap mata pelajaran, hal ini didasarkan pada pemikiran jika siswa sudah memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru maka siswa akan bergairah untuk belajar, siswa akan merasa senang untuk belajar dengan guru tersebut sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi yang tidak baik tentang kompetensi gurunya maka siswa tersebut tidak akan bergairah untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa menurun.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Mulyasa (2007: 8) menyatakan bahwa guru dan tenaga kependidikan profesional merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Murphi (dalam Mulyasa, 2007:8) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan

pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan dan merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Sedangkan Brand (dalam Mulyasa, 2007:8) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran semuanya tergantung pada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Senada dengan itu Supriadi (dalam Mulyasa, 2007: 8) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru. Sedangkan Jalal dan Mustafa (dalam Mulyasa, 2007:8) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat menentukan kualitas pengajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran seorang guru sangat menentukan terhadap pencapaian keberhasilan

pendidikan. Dan pencapaian keberhasilan pendidikan ini akan tercapai apabila sudah terdapat guru-guru yang kompeten dibidangnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan dikemukakan. Hasil studi yang dianggap relevan dengan penelitian penulis, antara lain: penelitian Elsa Mardian (2007) yaitu hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi mengelola proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMAN 6 Padang. Hasil penelitian ini memiliki persepsi positif dan signifikan terhadap kompetensi guru akuntansi mengelola proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa SMAN 6 padang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi guru akuntansi mengelola proses pembelajaran, (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru akuntansi mengelola proses pembelajaran.

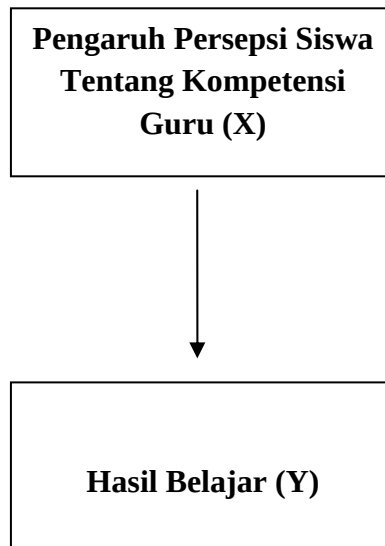
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep-konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterikatan antara

variabel-variabel yang diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan yang diteliti diuraikan dan berpijak pada kajian teoritis di atas.

Dari penelitian ini akan didapat gambaran bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar mata diklat IPS (ekonomi) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini akan melihat pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan uraian teori dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya sehingga layak disebut kompeten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu : pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS (ekonomi) di SMKN 2 Padang. Dalam bentuk statistik dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Persepsi siswa sangat menunjang dalam tercapainya keberhasilan siswa pada setiap mata pelajaran. Dimana keberhasilan studi siswa tergantung pada persepsi siswa terhadap kompetensi guru, hal ini didasarkan pada pemikiran jika siswa sudah memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru maka siswa akan bergairah untuk belajar, siswa akan merasa senang untuk belajar dengan guru tersebut sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi yang tidak baik tentang kompetensi gurunya maka siswa tersebut tidak akan bergairah untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa menurun Artinya bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi guru maka semakin baik hasil belajar yang akan diperolehnya..

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Guru seluruh mata pelajaran umumnya dan guru IPS (Ekonomi) khususnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya.
2. Bagi siswa diharapkan agar selalu memberikan persepsi yang positif terhadap guru yang mengajar, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena faktor persepsi siswa tentang kompetensi guru telah terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. (2002).: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jogjakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ayu Antiti (2002), *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Ekonomi an Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa KelasX di SMAN 2 Bayang*. Skripsi FE UNP
- Ghozali, Iman. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Ikbal (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni (2005). *Citra Guru Antara Tuntutan dan Pengabdian*. Riau: Unri Pres
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- _____. (2007), *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Joni, T. Raka (2007). *Pendidikan Profesional Guru*. Universitas Negeri Malang
- Kunandar . (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kuncoro, Mudrajat. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Muhyadi, (2007) *Paradigma mengenai persepsi dan objek*. Sumber : <http://yesalover.wordpress.com/2007/02/13>. Diakses tanggal 28 maret 2009